

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Definisi sistem informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengintegrasikan teknologi, prosedur, dan sumber daya manusia untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi mencapai suatu tujuan (Putri & Endiana, 2020) Romney & Steinbart (2020) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi dapat berfungsi untuk mengelola data untuk proses transaksi akuntansi yang biasa terjadi untuk memperoleh informasi akuntansi dan keuangan. SIA tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk analisis kinerja dan perencanaan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berperan penting dalam membantu organisasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Melalui penerapan yang terkomputerisasi, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat dibandingkan dengan pencatatan manual, Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penginputan data.

Selain itu, kualitas suatu informasi yakni dampak berbentuk informasi yang mempunyai ciri khusus, kandungan, tampilan, dan waktu yang berkualitas untuk pengguna informasi (Penatari et al., 2020) penerapan SIA mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem yang terstruktur dengan baik memungkinkan setiap transaksi dapat dilacak kembali ke sumbernya, sehingga memudahkan proses verifikasi dan evaluasi keuangan. Bagi UMKM, hal ini menjadi penting karena laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor, lembaga keuangan, maupun mitra bisnis. Oleh karena itu, penggunaan SIA bukan hanya sekedar kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun tata kelola keuangan yang profesional dan berkelanjutan.

2.1.2. Maksud dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Tujuan utama SIA adalah menyediakan informasi keuangan yang andal, tepat waktu, dan relevan untuk mendukung pengelolaan bisnis. Mahastansi & Utami (2022) menyebutkan bahwa SIA bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, dan meminimalkan kesalahan pencatatan, Selain itu, SIA membantu UMKM dalam memantau arus kas, mengelola keuangan secara terpisah dan keuangan pribadi, serta memperkuat posisi mereka dalam mengakses pendanaan atau menjalin kemitraan bisnis. Selain itu, tujuan dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah untuk menyediakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan terukur. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu UMKM, seperti posisi kas, pendapatan, beban serta aset dan kewajiban. Informasi ini memungkinkan pemilik usaha untuk merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif, menentukan prioritas pengeluaran, serta menilai profitabilitas usaha.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan

sistem yang terkomputerisasi, UMKM dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan. Proses akuntansi yang cepat dan akurat ini membantu pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pelaporan pajak tepat waktu, mengelola dana secara disiplin, serta menjaga kredibilitas di mata pihak eksternal. Dengan demikian, penerapan SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing bisnis.

2.1.3. Keuntungan Sistem Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Menurut Irijayanti & Azis (2023) SIA dapat mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada metode manual, seperti salah hitung atau kehilangan data, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, Sudrajat & Widjayanti (2019) menyoroti bahwa SIA mempermudah UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan atau mitra bisnis. Dengan adopsi SIA, UMKM juga dapat menghemat waktu dan sumber daya yang memungkinkan mereka fokus pada pengembangan usaha. Lebih lanjut, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga membantu UMKM dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap aktivitas keuangannya. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, setiap transaksi keuangan dapat terekam dengan baik dan terdokumentasi secara sistematis, sehingga meminimalkan potensi kecurangan atau penyalahgunaan dana. Bagi pelaku UMKM, hal ini menjadi penting karena dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus membangun kepercayaan dengan pihak eksternal seperti investor, supplier, maupun perbankan.

Selain itu, manfaat lain dari penggunaan SIA adalah meningkatnya kemampuan analisis keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Melalui laporan yang dihasilkan secara otomatis dan terstruktur, pemilik UMKM dapat dengan mudah mengidentifikasi tren penjualan, efisiensi biaya, maupun tingkat laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Informasi ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti menentukan strategi harga, menekan pengeluaran yang tidak efisien, atau merencanakan ekspansi usaha. Dengan demikian, SIA bukan hanya alat pencatatan transaksi, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah secara profesional.

2.1.4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri beberapa komponen yang saling mendukung untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan mengolah data menjadi informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Kristanti (2021) menguraikan komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Data input: transaksi keuangan, seperti penjualan, pembelian, dan pembayaran, yang menjadi dasar pencatatan.
- b. Proses: prosedur atau algoritma untuk mengolah data informasi, seperti perhitungan laba rugi atau arus kas.
- c. Output: laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
- d. Teknologi: perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung otomatisasi dan penyimpanan data. Sumber Daya Manusia: pengguna sistem, seperti pelaku usaha atau staf, yang bertanggung jawab atas penginputan dan pengelolaan data.

Setiap komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan sistem yang efektif dan efisien. Ketika seluruh elemen tersebut bekerja secara terintegrasi, proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian informasi keuangan dapat berlangsung dengan cepat dan akurat.

2.1.5. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM harus memprioritaskan kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan adaptabilitas terhadap kebutuhan bisnis. Irijayanti & Azis (2023) menekankan bahwa SIA modern harus dilengkapi dengan fitur pelaporan otomatis, analisis keuangan, dan pengelolaan arus kas untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Mahastansi dan Utami (2022) menambahkan bahwa digitalisasi melalui SIA dapat meningkatkan efisiensi hingga 75% dibandingkan metode manual, dengan mengurangi kesalahan dan mempercepat proses pelaporan. Namun, Kristanti (2021) mencatat bahwa rendahnya literasi teknologi di kalangan UMKM mengharuskan adanya edukasi intensif untuk mendorong transisi dan pencatatan manual ke sistem digital. Dalam proses pengembangannya, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk UMKM juga harus mempertimbangkan kondisi nyata dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Tidak semua UMKM memiliki sumber daya finansial maupun kemampuan teknis yang memadai untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan SIA yang sederhana, terjangkau, namun tetap memiliki fungsi yang lengkap menjadi solusi yang tepat. Sistem yang dirancang secara fleksibel akan lebih mudah diadopsi oleh pelaku usaha, karena tidak menuntut keahlian teknis yang rumit dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional masing-masing bisnis.

Selain itu, keberhasilan penerapan SIA sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman pengguna terhadap sistem tersebut. Diperlukan adanya pembinaan dan pelatihan agar pelaku UMKM mampu mengoperasikan sistem secara mandiri serta memahami manfaat dari setiap fitur yang tersedia. Proses edukasi ini akan membantu pelaku usaha beradaptasi dengan teknologi dan membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih disiplin. Dengan demikian, pengembangan SIA yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna dan didukung dengan pelatihan yang berkesinambungan akan menghasilkan sistem yang efisien, mudah digunakan, dan mampu mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output utama dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja bisnis. Sudrajat dan Widjayanti (2019), jenis laporan keuangan yang relevan bagi UMKM meliputi:

- a. Laporan laba rugi: menyajikan pendapatan, biaya, dan hasil laba atau rugi dalam suatu periode.
- b. Neraca: Menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas waktu tertentu.
- c. Laporan Arus Kas: Merinci aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. (Hadyan, 2020) menyoroti bahwa laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk pengajuan pinjaman, Kerjasama bisnis, dan pengambilan keputusan strategis. Namun, banyak UMKM gagal menghasilkan laporan ini karena keterbatasan literasi keuangan dan ketergantungan pada pencatatan manual (Rizaluddin, 2019).

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan, tetapi juga sebagai dasar mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang dijalankan. Melalui laporan laba rugi, neraca dan arus kas, pelaku usaha dapat menilai sejauh mana kegiatan operasional memberikan keuntungan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Bagi UMKM, laporan keuangan juga berperan penting dalam memperlihatkan tingkat kesehatan usaha kepada pihak eksternal investor, lembaga keuangan usaha dapat menilai sejauh mana kegiatan operasional memberikan keuntungan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Bagi UMKM, laporan keuangan juga berperan penting dalam memberikan tingkat kesehatan usaha kepada pihak eksternal seperti investor, lembaga keuangan, atau mitra bisnis. Dengan laporan yang tersusun rapi dan sesuai standar. UMKM memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh dukungan modal maupun kepercayaan dari pihak lain.

2.3. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah

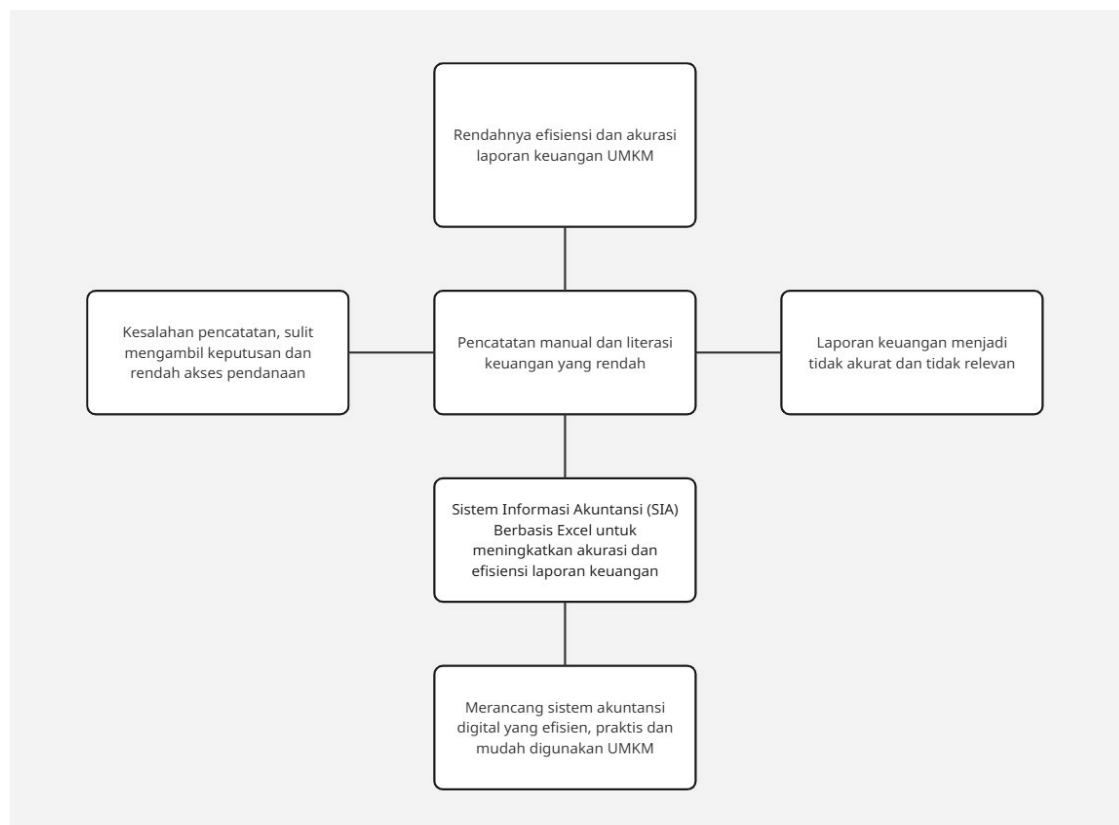
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama ekonomi Indonesia, namun menghadapi kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan. Kristanti (2021) mengungkapkan bahwa 57% UMKM masih menggunakan pencatatan manual, yang menyebabkan ketidakakuratan dan ketidakaturan dalam pembukuan, Hadyan et al. (2020) menambahkan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat pelaku usaha kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami pentingnya pencatatan yang sistematis. Akibatnya, UMKM sering kali kehilangan peluang untuk berkembang karena kurangnya visibilitas keuangan, Irjayanti & Azis (2023) menegaskan bahwa SIA berbasis digital dapat menjadi Solusi efektif dan menyediakan alat yang efisien, mengurangi kesalahan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas, sehingga, sehingga memungkinkan UMKM bersaing di pasar yang semakin kompetitif. UMKM adalah entitas usaha yang menjadi prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja dan peraturan pemerintah No, 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

- a. Usaha Mikro: Modal usaha hingga 1.000.000.000.00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Hasil penjualan tahunan hingga 2.000.000.000.00 (dua milyar rupiah)
- b. Usaha Kecil: Modal usaha lebih dari 1.000.000.000.00 (satu milyar rupiah) sampai dengan 5.000.000.000.00 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan hingga 2.000.000.000.00 (dua milyar rupiah) sampai dengan 15.000.000.000.00 (lima belas milyar rupiah)
- c. Usaha Menengah: Modal usaha lebih dari 5.000.000.000.00 (lima milyar rupiah) sampai dengan 10.000.000.000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari 15.000.000.000.00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan 50.000.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah)

Kriteria ini memungkinkan pemerintah untuk memberikan dukungan yang tepat, seperti pembiayaan, pelatihan dan kebijakan yang mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2.4. Kerangka Berpikir

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, khususnya pada pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan efisien. Banyak UMKM masih menggunakan metode manual atau sistem sederhana yang rentan terhadap kesalahan, sehingga menghambat pengambilan Keputusan bisnis dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Berdasarkan sistem informasi akuntansi menurut teori Romney & Steinbart, (2020), dikutip dalam jurnal akuntansi keuangan, (2020) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. SIA yang efektif harus relevan, mudah digunakan, dan sesuai kebutuhan pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau yang sudah ada melalui proses yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks penelitian, R&D sering digunakan untuk mengembangkan solusi praktis yang berbasis kebutuhan pengguna, seperti sistem, alat, atau teknologi, dengan tahapan mencakup analisis, desain, pengembangan, pengujian, dan evaluasi.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Penulis, (2025)

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian oleh Sudrajat dan Widjayanti (2019) menemukan bahwa UMKM yang menggunakan SIA berbasis digital mampu meningkatkan akurasi laporan

keuangan dan mempercepat proses pengambilan keputusan 60% dibandingkan metode manual selain itu irjayanti dan Azis (2023) dalam studinya mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu memenuhi kebutuhan kewajiban perpajakan dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan, pembukuan manual rentan menyebabkan kesalahan pencatatan transaksi karena proses pencatatan yang panjang dan melelahkan. Namun penelitian Kristanti (2021) menyoroti bahwa tantangan utama dalam adopsi SIA rendahnya literasi teknologi dikalangan pelaku UMKM, yang memerlukan pelatihan intensif untuk memaksimalkan manfaat sistem tersebut. Romney Steinbart (2015) membantu megembangkan suatu sistem mengintegrasikan berbagai komponen teknologi informasi untuk mengumpulkan, mengolah , menyimpan, dan menyampaikan informasi akuntansi dan keuangan kepada pengguna dalam sebuah organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif dan efisien adalah aset berharga bagi organisasi dalam mengelola aspek keuangan mereka.

Mengambil keputusan yang tepat, dan mematuhi peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku, SIA yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan, mengurangi risiko, dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kesuksesan bisnis mereka. Komponen penting dari SIA bagi UMKM seperti pencatatan transaksi, pelacakan persediaan, pengelolaan keuangan, mengurangi risiko, dan mengambil keputusan bisnis mereka. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Rizki Mauliansyah dan Saputra 2019), (Purnata dan Suardikha 2019) dan (Firdaus dan Akbar 2022) mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi akuntansi (SIA) secara umum menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi operasional UMKM. Sebagian besar penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa penggunaan SIA berbasis komputer mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mampu membantu pemenuhan kewajiban secara lebih efisien. Namun demikian, beberapa peneliti yang dikemukakan menyoroti adanya kendala signifikan dalam penerapan SIA, terutama pada aspek literasi teknologi yang masih rendah di kalangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manfaat SIA terbukti positif, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan teknologi.